



FUNDUS

(JURNAL OF MIDWIFERY AND REPRODUCTION SCIENCE)

Jl. TGH Muh Rais Lingkar Selatan Kota Mataram
Telp:0370.6161261. www.journal.stikesyarsimataram.ac.id

Research article

Literature Review: Pengaruh Aromatherapy Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I

Regina Pricilia Yunika¹, Yadul Ulya², Siskha Maya Herlina³ Baiq Sri Gading⁴
^{1,2,3,4} STIKes Yarsi Mataram

Article Info

Article History:

Diterima 4 Desember 2022
Diterbitkan 20 Maret 2023

Key words:

Aromatherapy, Nyeri Persalinan,
Kala I
Aromatherapy, Labor Pain, Kala I

Abstract

Introduction: Labor pain is a subjective experience of physical perception associated with uterine contractions, cervical dilation and effacement, and fetal descent during labour. Physiological responses to pain include increased blood pressure, heart rate, respiration, sweating, pupil diameter, and muscle tension. The quality of labor pain can be reduced by giving Aromatherapy which can secrete the hormone Endorphin to create a feeling of calm and the level of labor pain can decrease.

Objective: To determine the effect of Aromatherapy on reducing the level of pain in the first stage of labor.

Methods: What this research uses is a Literature Review by examining a number of predetermined articles. This study consisted of ten articles which were analyzed using the manual screening technique of article selection with reference to inclusion and exclusion criteria. The variables studied are aromatherapy and labor pain.

Results: It was found that the administration of Aromatherapy had an effect on reducing the intensity of labor pain in the first stage of labor.

Suggestion: It is hoped that Aromatherapy can be used as an alternative method that aims to reduce the level of pain in the first stage of labor.

Abstrak

Pendahuluan: Nyeri persalinan adalah pengalaman subjektif tentang persepsi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, pelebaran dan penipisan serviks, serta menurunnya janin sepanjang proses persalinan. Respon fisiologis akan nyeri meliputi meningkatnya tekanan darah, denyut jantung, pernapasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot. Kualitas nyeri persalinan bisa berkurang dengan diberikannya Aromatherapy yang dapat mensekresi hormone Endorphin agar menimbulkan perasaan tenang dan tingkat nyeri persalinan dapat menurun.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh Aromatherapy terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala I.

Corresponding author:

Regina Pricilia Yunika
reginapricilia@outlook.com

Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 3 No 2 Maret tahun 2023

e-ISSN: 2808-1080,

Metode: Yang digunakan penelitian ini merupakan Literature Review dengan menelaah sejumlah artikel yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari sepuluh artikel yang akan di analisis dengan teknik penyeleksian artikel secara manual screening dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel yang diteliti Aromatherapy dan nyeri persalinan.

Hasil: Diperoleh bahwa pemberian Aromatherapy berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I.

Saran: Diharapkan bahwa pemberian Aromatherapy dapat digunakan sebagai metode alternative yang bertujuan untuk mengurangi tingkat nyeri persalinan kala I.

PENDAHULUAN

Proses Persalinan adalah suatu proses terbuka dan tertutupnya serviks disertai turunya janin dan plasenta menuju jalan lahir hingga keluar dengan lengkap yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-40 minggu) atau janin telah mendekati viabilitas dengan presentasi kepala, posisi presentasi ubunubun kecil, lahir spontan melalui pervaginam dengan tenaga ibu sendiri tanpa menyakiti ibu dan bayi kecuali episiotomi, berlangsung kurang dari 24 jam tanpa masalah pada ibu juga bayinya (Wagiyo and Putrono 2020).

Proses persalinan dimulai dari kala 1, kala 1 disebut juga pembukaan serviks yang berlangsung dari pembukaan nol sampai pembukaan lengkap (10 cm). Pada permulaan his kala I pembukaan berlangsung tidak begitu kuat sehingga ibu masih dapat berjalan-jalan. Proses pembukaan serviks sebagai akibat his dibedakan menjadi dua fase, yaitu fase laten (8 jam) dari pembukaan 0 cm sampai pembukaan 3 cm, dan fase aktif dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase akselerasi, dimana dalam waktu 2 jam pembukaan 3-4 cm, fase dilatasi berlangsung sangat cepat, dari 4 cm menjadi 9 cm, dan fase deselerasi, dimana pembukaan 9 cm menjadi 10 cm (Mutmainnah, Johan, and Liyod 2017).

Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot (Sari, Wardini,

and Lestari 2018). Nyeri saat melahirkan bersifat unik dan berbeda pada setiap individu, rasa nyeri juga memiliki ciri-ciri tertentu yang sama atau bersifat umum. Faktor umur ibu, paritas, persepsi dan kecemasan memiliki hubungan dengan nyeri persalinan pada kala I fase aktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat primitif mengalami persalinan yang lebih lama dan rasa nyeri, sedangkan di masyarakat modern 7-14% persalinan tidak ada rasa nyeri dan sebagian besar 90% persalinan mengalami rasa nyeri (Prawirohardjo 2014). Menurut Bonica dalam bukunya textbook of pain dalam (Oktavia 2017) bahwa hanya 15% kelahiran yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan dengan nyeri sedang, 30% persalinan dengan nyeri hebat dan 20% nyeri yang luar biasa. Juga menurut hasil penelitian Kusnita, Mudayati, and Susmini (2017), menunjukkan sebagian besar ibu bersalin baik primipara maupun multipara yang masuk kategori nyeri berat sebesar 55% (11 orang) dan yang mengalami nyeri sangat berat sebesar 30% (6 orang) dan 15% (3 orang).

Manajemen nyeri yang tepat adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai untuk persalinan yang memuaskan karena respons psikologis terhadap nyeri dan respon psikologis seperti hiperventilasi, dan peningkatan tekanan darah dapat mempengaruhi kesejahteraan ibu dan janin dalam proses persalinan (Tanvisut, Traisrisilp, and Tongsong 2018). Banyak metode telah digunakan untuk manajemen nyeri selama proses persalinan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal dan dapat menyebabkan efek samping, sedangkan metode

non farmakologi lebih murah dan efektif tanpa efek samping yang dapat merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama proses persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatannya (Danuatmaja and Meilasari 2017).

Teknik farmakologi yang umum digunakan seperti (obat sistemik, anestesi inhalasi, anestesi umum, anestesi regional) dan non-farmakologi (psikoprofilaksis, hipnotisme, akupunktur, Aromatherapy terapi sentuhan penyembuhan, latihan relaksasi, terapi pijat, terapi musik, dll) (Yazdkhasti and Pirak 2016). Pengobatan komplementer dan alternatif (CAM) untuk analgesic persalinan telah lebih populer dalam dekade terakhir, Misalnya hipnotis, pijat, kompresi panas, pernapasan olahraga dan Aromatherapy.

Aromatherapy merupakan terapi komplementer yang menggunakan bahan dalam bentuk cair yang dibuat dari tanaman dan mudah menguap, disebut juga sebagai minyak esensial atau senyawa aromatic lainnya yang bisa memengaruhi jiwa, emosi, fungsi kognitif juga kesehatan seseorang. Ketika Aromatherapy terhirup, maka molekul aroma akan tertangkap oleh saraf sensori pada membran olfactorius, lalu secara elektrik impuls-impuls diteruskan menuju pusat gustatory serta kesistem limbic (pusat emosi). Hal ini mengaktifkan hipotalamus Sistem limbic ini langsung berkaitan dengan otak bagian lain yang mengatur denyut jantung, tingkat stress, tekanan darah, pernafasan, memori, serta mensekresi hormon endorphin yang memiliki fungsi untuk mengurangi nyeri ketika bersalin (Putri and Amalia 2019).

Hasil Penelitian pada 104 perempuan, yang terdiri dari 52 perempuan dalam tiap kelompoknya dengan karakteristik dasar dan skor nyeri didapatkan nilai median pada fase laten dan aktif lebih rendah pada kelompok yang diberikan Aromatherapy (Tanvisut et al. 2018). Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Aromatherapy Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I, oleh karena itu peneliti ingin merangkum literatur yang

bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan Aromatherapy mengurangi nyeri persalinan pada kala I.

METODE

Metode yang digunakan untuk telaah *literature review* dengan mengumpulkan 10 artikel dari sumber database yaitu *Google scholar* dengan kata kunci penelusuran literature “nyeri persalinan” dan “aromatherapy” yang terbit pada 5 tahun terakhir. Hasil pencarian artikel ditemukan pada Google Scholar sesuai kata kunci dan berdasarkan tahun 2017-2022 sebanyak 44 artikel. Kriteria inklusi artikel yang diambil antara lain artikel dengan penelitian 5 tahun terakhir 2017-2022, penelitian kuantitatif, dan fulltext. Artikel yang di dapatkan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan tujuan dari penulisan ini.

HASIL

Artikel yang sejalan dengan Penelitian

Artikel yang dianalisis pada literature review ini sebanyak 10 artikel, artikel yang berhubungan dengan pengaruh aromatherapy terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala I.

Tabel 1. Hasil Ringkasan Artikel

| No | Peneliti | Judul | Metode | Hasil |
|----|---------------------------------------|---|-------------------|---|
| 1 | Hetia, Ridwan, and Herlina (2017) | Pengaruh Aromatherapy Lavender Terhadap pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Aktif | Quasi Eksperiment | Hasil uji statistik Paired t Test didapatkan p value 0,000 (p < α 0,05), yang berarti ada pengaruh Aromatherapy lavender terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif. |
| 2 | Rahmita, Rizki, and Rifa Rahmi (2018) | Efektivitas Aromatherapy Untuk Menurunkan Nyeri Persalinan Di | Quasi Eksperiment | Hasil uji statistik menunjukkan p-value 0,014 (p < 0,05), berarti |

| | | | | | | | | | |
|---|---|--|-------------------|--|---|--|---|--|--|
| | BPM Rosita Kota Pekanbaru | | | pemberian <i>Aromatherapy</i> efektif dalam menurunkan tingkat nyeri persalinan pada kala I. | Persalinan di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah Kota Banda Aceh | | | pengaruh skala nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah | |
| 3 | Ayuningtyas, Azizah, and Eniyati (2021) | Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Nyeri Persalinan Kala I | Quasi Eksperimen | Hasil uji statistik Wilcoxon match paired test diperoleh nilai p value 0,018 ($p < \alpha 0,05$). Simpulan penelitian ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif | 7 | Barus (2022) | Perbandingan inhalasi atsiri rose dengan lavender terhadap intensitas nyeri persalinan | Matching pretest dan Post-test Group Design | Hasil penelitian berdasarkan uji T-test menunjukkan bahwa hasil rerata intensitas nyeri persalinan pada kelompok aromaterapi minyak atrisi rosa sebesar 3,60 dengan standar deviasi sebesar 0,057 |
| 4 | Andini, Puspita, and Susanti (2022) | Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Nafas Dalam Pada Ibu Bersalin Terhadap Persepsi Nyeri Persalinan | Quasi Eksperiment | Hasil uji statistik Mann Whitney diperoleh nilai p value 0,006 ($p < \alpha 0,05$), sehingga aromaterapi lavender berpengaruh terhadap persepsi nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif | 8 | Dara Savira and Yati (2022) | Pengaruh Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Postpartum Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul | Quasi Experiment | Hasil penelitian ini didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi bitter orange terhadap nyeri postpartum sectio caesarea. |
| 5 | Rohuna, Marsita, and Sitorus (2022) | Efektivitas aromaterapi mawar terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif | Quasy Experimen | Ada perubahan intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar didapatkan p-value = 0.004. | 9 | Nasution, Wardani, and Hamellya (2022) | Aromaterapi bitter orange terhadap penurunan nyeri persalinan fase aktif kala I pada ibu primigravida | Quasi Experiment | Hasil uji wilcoxon test menunjukkan nilai p-value 0,002 ($p < 0,05$). Ada pengaruh yang signifikan aromaterapy bitter orange terhadap penurunan skala nyeri |
| 6 | Sukma, Masthura, and Desreza (2022) | Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri | Quasi Experimen | Hasil uji T Paired memperlihatkan sebesar 3,666 dan nilai P value 0,003 yang artinya ada | | | | | |

| | | | | |
|----|---------------------------|---|------------------|---|
| | | | | persalinan fase aktif kala I pada ibu primigravida |
| 10 | Afdila and Nuraida (2021) | Efektifitas aroma therapy lemon dan bitter orange terhadap instensitas nyeri persalinan kala I fase aktif | Quasi Eksperimen | Hasil penelitian didapat pada kelompok bitter orange efektif dalam pengurangan nyeri persalinan (0,000) |

Berdasarkan hasil dari 10 artikel diatas mengatakan bahwa *aromatherapy* lavender, *aromatherapy rose* (mawar), *aromatherapy* lemon dan *bitter orange* merupakan *aromatherapy* yang mampu mengatasi nyeri persalinan.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan pemaparan hasil penelitian setelah dilakukan terlebih dahulu analisis, pemaparan hasil penelitian tersebut disajikan untuk mengetahui pengaruh *Aromatherapy* terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan Kala I.

A. Tingkat Nyeri Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Aromatherapy*

Nyeri merupakan pengalaman subyektif yang meliputi interaksi kompleks dari fisiologis, psikososial, budaya dan pengaruh lingkungan. Stimulus nyeri dapat bersifat fisik dan mental sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan actual atau pada fungsi ego seseorang individual. Nyeri dapat digambarkan sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang tidak berkaitan dengan kerusakan jaringan yang sudah terjadi maupun berpotensi terjadi menurut Baghaspoosh, 2006 dalam penellitian (H Rahmita, Wiji, and Rahmi 2018).

Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses alamiah yang disebabkan oleh proses dilatasi servik, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah uterus dan kompresi saat servik menurut turlina dkk 2017 dalam (Lesawengen and Utami

2019).

Sholehah (2020), mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi nyeri dalam persalinan adalah usia dan jumlah persalinan, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman nyeri sebelumnya berpengaruh karena ibu bersalin yang pernah merasakan rasa nyeri yang sama akan mampu mengendalikan dirinya sehingga akan dapat beradaptasi dengan nyeri yang dialami.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karo Karo et al. 2017) dan (Yazdkhasti and Pirak 2016) pada ibu primipara menunjukkan bahwa rerata nyeri saat pre-test antara kelompok intervensi dan kelompok control tidak berbeda dengan p-value 0,381 (<0,05), sedangkan p-value nyeri setelah intervensi adalah 0,000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa secara statistic terdapat perbedaan rerata nyeri persalinan antara kelompok kontrol (6,10) dan kelompok intervensi (4,05). Sejalan dengan penelitian (Hetia et al. 2017) menunjukkan hasil bahwa rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan *aromatherapy* lavender 7,07 (nyeri berat) dan setelah diberikan *aromatherapy* lavender terdapat pengurangan rasa nyeri persalinan kala I dengan nilai rata-rata 5,53 (nyeri sedang) dimana nilai p-value 0,000 dimana p-value <0,05. Sejalan dengan penelitian (Sumarni, Astuti, and Karmilah 2019) mengatakan sebagian besar (73,3%) yang diberikan *Aromatherapy* mengalami nyeri sedang, dan sebagian kecil (6,7%) responden mengalami nyeri berat sedangkan responden yang tidak diberikan *Aromatherapy* lebih dari separuh (60%) mengalami nyeri sedang dan hamper separuh (40%) mengalami nyeri hebat. Didapatkan nilai p-value 0,34 sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *Aromatherapy* lavender.

Penelitian (Afdila and Nuraida 2021) yang menggunakan *Aromatherapy* lemon dan *Bitter Orange* didapatkan hasil bahwa *Aromatherapy* lemon efektif terhadap penurunan nyeri persalinan kala I dengan nilai p-value 0,000 dan pada pemberian sebelum dan sesudah *Aromatherapy Bitter Orange* juga efektif terhadap persalinan kala I dengan nilai p-value 0,000. Dapat diartikan

bahwa kedua kelompok sama-sama berpengaruh terhadap penurunan nyeri kala I persalinan.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian *Aromatherapy* adalah salah satu intervensi non-farmakologis yang mudah dan praktis dalam mengurangi nyeri persalinan, sehingga dapat mengurangi penggunaan metode farmakologi dalam mengurangi nyeri persalinan.

Selain itu jumlah persalinan berpengaruh terhadap tingkat nyeri persalinan karena ibu bersalin yang pernah merasakan rasa nyeri yang sama akan mampu mengendalikan dirinya sehingga akan dapat beradaptasi dengan nyeri yang dialami, dapat disimpulkan bahwa nyeri persalinan yang dialami ibu primipara lebih berat sehingga diperlukan pemberian intervensi yang dapat mengurangi rasa nyeri, cemas dan stress yang dialami saat persalinan.

B. Mekanisme Kerja Aromatherapy Terhadap Nyeri Persalinan Kala I

Aromatherapy berarti pengobatan menggunakan wangi-wangian. Istilah ini merujuk pada penggunaan minyak esensial dalam penyembuhan holistic untuk memperbaiki kesehatan dan memberikan kenyamanan emosional dan dalam mengembalikan kesehatan badan. (Sholehah 2020) dalam penelitiannya menggunakan minyak atsiri bunga mawar sebanyak 4 tetes dituangkan dalam tungku *Aromatherapy* yang telah diberi air sebanyak 10 cc terlebih dahulu dan dihubungkan dengan listrik sehingga keramik tempat minyak atsiri bunga mawar dituangkan akan panas dan menguapkan wangi mawar.

Sedangkan (Sumarni et al. 2019), dalam penelitiannya yang menggunakan *Aromatherapy* lavender juga menggunakan alat yang menghasilkan uap atau disebut juga diffuser yang ditambah 4-5 tetes minyak esensial kedalam uap berisi air atau diffuser lalu letakkan alat ditempat yang aman atau disudut ruangan. Efek teoretik dari *Aromatherapy* dapat dirasakan dalam waktu 30 menit setelah terhirup.

Berawal dari uap yang diproduksi dari diffuser *Aromatherapy*, partikel-partikel minyak

essensial yang berada diudara akan tercium dan menstimulasi reseptor pada atap rongga hidung (bulbus olfaktoris), selanjutnya melewati saraf penciuman menuju sistem limbik (merupakan pusat emosi, keadaan jiwa, kreativitas, seksualitas, dan ingatan) sehingga akan dihasilkan bermacam jenis bahan kimia (neurochemical) yang menghasilkan beragam efek seperti menurunkan kualitas nyeri, perasaan tenang dan damai, rasa ketenangan jiwa, atau peningkatan gairah fisik dan seksual.

Dari hasil penelitian (Sholehah 2020) didapatkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum diberikan *Aromatherapy* minyak atsiri bunga mawar Berdasarkan *Numeric Rating Scale* sebesar 5,43 dan berdasarkan *Wong Baker Faces Pain Rating Scale* sebesar 4,77. Intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah diberikan *Aromatherapy* minyak atsiri bunga mawar NRS sebesar 4,5 dan berdasarkan WBS sebesar 3,91. Terdapat penurunan rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan *Aromatherapy* minyak atsiri bunga mawar berdasarkan NRS sebesar 0,93 dan berdasarkan WBS sebesar 0,86. Terdapat pengaruh *Aromatherapy* minyak atsiri bunga mawar terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afdila and Nuraida 2021) penggunaan *Aromatherapy* lemon dan *Bitter Orange* juga efektif dalam menurunkan tingkat nyeri persalinan kala I. karena kandungan lemon dan *Bitter Orange* (*C. Aurantium*) yaitu limonene yang merupakan komponen utama dalam senyawa kimia jeruk yang dapat menghambat system kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri. hasil penelitian dalam kelompok lemon efektif dalam pengurangan rasa nyeri (0,000). Pada kelompok *Bitter Orange* juga efektif dalam pengurangan nyeri persalinan (0,000). Dari hasil analisis *independent sample T Test* menunjukkan tidak ada perbandingan efektivitas antara kedua kelompok (0.061), dimana kedua kelompok sama-sama efektif dalam pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin.

Begitu juga dengan penelitian (Nurhayati

and Santi 2020) dalam penelitiannya mengatakan terdapat hubungan aromaterapi bitter orange dalam menurunkan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I di BPM Bunda Kota Bukittinggi. Karena dalam *Bitter Orange* terdapat 10 lebih kandungan dari *Aromatherapy Bitter Orange*, yang separuhnya monoterpenes berikut: linalyl asetat, linalool, neryl acetate, limonene, geranyl asetat, geraniol, nerol. *Aromatherapy* ini memiliki efek menjadi anti-spasmodic, repressive, anti-septik, juga obat penenang ringan. Limonene yang terkandung dalam *Aromatherapy bitter orange* mengendalikan siklooksigenase I dan II, mencegah aktifitas prostaglandin juga mengurangi nyeri.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan dari 10 artikel yang di dapatkan, bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian *Aromatherapy*. Jenis-jenis *Aromatherapy* yang dapat menurunkan nyeri persalinan yaitu *Aromatherapy lavender*, *Aromatherapy Rose* (mawar), *Aromatherapy lemon* dan *bitter orange*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan artikel ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

REFERENSI

Afdila, Reva, and Nuraida. 2021. "Efektifitas Aroma Therapy Lemon Dan Bitter Orange Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7(1):1-5.

Andini, Indah Fitri, Yenni Puspita, and Eva Susanti. 2022. "Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Nafas Dalam Pada Ibu Bersalin Terhadap Persepsi Nyeri Persalinan." *Jurnal Kesehatan Mercusuar* 5(2):10-18.

Ayuningtyas, Ika Fitria, Imroatul Azizah, and Eniyati. 2021. "Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Nyeri Persalinan Kala I." *Seminar Nasional Riset Kedokteran* 2(1):101-5.

Barus, Emi Br. 2022. "Comparison of Rose Essential Oil and Lavender Inhalation on the Intensity of Labor Pain." *Jambura Journal of Health Sciences and Research* 4:52-59.

Danuatmaja, B., and M. Meilasari. 2017. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*.

Dara Savira, Deasya, and Dwi Yati. 2022. "Pengaruh Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Postpartum Sectio Caesarea Di RSUD Panembahan Senopati Bantul." *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* 5(2):407-12.

Hetia, Evi Nira, M. Ridwan, and Herlina. 2017. "Pengaruh Pijat Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif." *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* 10(1):5-10.

Karo Karo, H. Y., N. Pramono, S. Wahyuni, I. D. Mashoedi, and L. Latifah. 2017. "Lavender (*Lavandula Angustifolia*) Aromatherapy As an Alternative Treatment in Reducing Pain in Primiparous Mothers in the Active First Stage of Labor." *Belitung Nursing Journal* 3(4):420-25.

Kusnita, D., S. Mudayati, and Susmini. 2017. "Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Pada Ibu Primipara Dengan Ibu Multipara Pada Kala I Persalinan Di Rumah Sakit Paru Batu Kota Batu." *Journal Nursing News* 2(1):511-23.

Lesawengen, M., and R. Utami. 2019. "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primigravida Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji." 9(3):47-52.

Mutmainnah, Annisa UI, Herni Johan, and Stephanie Sorta Liyod. 2017. *Asuhan Persalinan Normal & Bayi Baru LAhir*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Publisher.

- Nasution, Yulida Efendi, Fina Kusuma Wardani, and Putri Hamellya. 2022. "Bitter Orange Aromatherapy for Reducing Labor Pain in Active Phase I On Primigravida Women." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 8(1):17–23.
- Nurhayati, and Santi. 2020. "Pengaruh Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin." *Maternal Child Health Care Journal* 2(3).
- Oktavia, N. S. 2017. "Efek Aroma Ekstrak Melati Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Parturient." *Jurnal Ipteks Terapan* 11(4):323.
- Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka.
- Putri, and Amalia. 2019. *Terapi Komplementer*. PT. Pustaka Baru.
- Rahmita, H., R. N. Wiji, and R. Rahmi. 2018. "Efektivitas Aromaterapi Untuk Menurunkan Nyeri Persalinan Di Bpm Rosita Kota Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Kebidanan ((Journal Of Midwifery Scinces)* 7(2).
- Rahmita, Hirja, Wiji Natia Rizki, and Rifa Rahmi. 2018. "Efektivitas Aromaterapi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Di BPM Rosita Kota Pekanbaru." *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan* 7(2):52–57.
- Rohuna, Elma Marsita, and Norma Sitorus. 2022. "Efektivitas Aromaterapi Mawar, Massage Effleurage Dan Kombinasi Aromaterapi Mawar Dan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif." *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 8(1):26–33.
- Sari, Rufaida Z., S. Wardini, and P. Lestari. 2018. *Nyeri Persalinan*. Stikes Majapahit Mojokerto.
- Sholehah. 2020. "Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 12(1):39–51.
- Sukma, Meutia, Syarifah Masthura, and Nanda Desreza. 2022. "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah Kota Banda Aceh." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8(2):590–98.
- Sumarni, R., I. Astuti, and N. Karmilah. 2019. "The Relations of Aromatherapy With the Intensity of Pain on Labor Women Stage I Active Phase in Pmb Cimahi City." *Third International Seminar on Global Health (3rd ISGH)* 3(1):21–26.
- Tanvisut, R., K. Traisrisilp, and T. Tongsong. 2018. "Controlled Trial Efficacy of Aromatherapy for Reducing Pain during Labor : A Randomized Controlled Trial." *Archives of Gynecology and Obstetrics*.
- Wagiyo, and Putrono. 2020. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir, Fisiologis Dan Patologis*. Andi Publisher.
- Yazdkhasti, M., and A. Pirak. 2016. "The Effect of Aromatherapy with Lavender Essence on Severity of Labor Pain and Duration of Labor in Primiparous Women." *Complementary Therapies in Clinical Practice* 25:81–86.